

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dan telah dianalisa penulis mengenai hubungan komunikasi interpersonal pelatih dan anggota difabel dalam meningkatkan ketrampilan wirausaha, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam kegiatan pelatihan di Roemah Difabel Semarang, aktivitas komunikasi interpersonal yang terjadi pada pelatih dan anggota difabel menggambarkan tujuan dari komunikasi interpersonal. Tujuan dari komunikasi interpersonal dapat mengungkapkan perhatian, menemukan dunia luar, membangun dan memelihara hubungan yang harmonis, mempengaruhi sikap, dan memberikan bantuan.
2. Intensitas komunikasi interpersonal terjadi antara pelatih dan anggota difabel, tidak hanya pada saat pertemuan dalam kelas pelatihan. Diluar jam kegiatan pelatihan, intensitas dari aktivitas komunikasi interpersonal tetap berlangsung walaupun tidak secara tatap muka, dengan menggunakan aplikasi *chatting Whatsapp* sebagai media komunikasi. Sehingga mendukung terbentuknya hubungan interpersonal antara pelatih dan anggota difabel.

3. Hubungan interpersonal pelatih dan anggota difabel, membantu teman-teman difabel untuk lebih percaya diri dan mengenali bakat ketrampilan apa yang dimiliki. Melalui pendekatan, adanya sikap terbuka, rasa percaya serta sikap saling menghargai pelatih dan anggota difabel dapat menjalin hubungan interpersonal yang baik dari 4 ciri dan 12 faktor positif yang telah peneliti uraikan.
4. Roemah Difabel Semarang sebagai wadah menyediakan pelatihan bagi teman-teman difabel untuk membantu memberikan bekal pengetahuan, wawasan dan ketrampilan guna mempersiapkan anggota difabel untuk dapat terjun dalam dunia kerja nantinya. Hal tersebut sejalan dengan visi dan misi Roemah Difabel untuk menjadikan difabel merdeka untuk berkarya, berkreasi, berkeaktifitas, dan mengeluarkan pendapat. Salah satu hasil karya dari pelatihan yang disediakan Roemah Difabel berupa kerajinan tangan yaitu tas kain yang dikerjakan teman-teman difabel dan dipasarkan hingga keluar kota Semarang. Beberapa anggota difabel yang terjun dalam dunia literasi turut menghasilkan karya tulis yang dimuat di beberapa media cetak dan online.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas dan beberapa hasil uraian penelitian pada bab sebelumnya terkait dengan hubungan interpersonal, maka terdapat beberapa saran yang dapat penulis berikan terkait dengan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi Roemah Difabel Semarang

Dapat mempertahankan kegiatan pelatihan yang disediakan bagi teman-teman difabel yang tergabung di Roemah Difabel untuk membantu memberdayakan difabel lebih mandiri dan terampil. Guna mengambil peran untuk membantu pemerintah kota Semarang menjadikan Semarang kota inklusi dan ramah bagi teman-teman difabel. Meningkatkan dan mempertahankan hubungan interpersonal antara pelatih dan anggota difabel yang terjalin dengan baik. Sehingga Roemah Difabel menjadi wadah yang tepat bagi teman-teman difabel untuk mengasah dan mengembangkan bakat ketrampilan yang dimiliki guna siap terjun dalam bermasyarakat.

2. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan dukungan bagi teman-teman difabel dengan melibatkan dalam berbagai kegiatan yang sesuai dengan kemampuan dari teman-teman difabel. Tidak menganggap sebelah mata dengan kemampuan dan keterbatasan yang dimiliki teman-teman difabel. Turut membantu pemerintah pusat maupun daerah kota Semarang untuk menjadikan Semarang kota Inklusi yaitu ramah dan melibatkan teman-teman difabel.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangannya. Baik dalam sajian data observasi maupun kemampuan hasil analisis penulis. Sebagai bahan refrensi Ilmu Komunikasi Unika Soegijapranata

Semarang, penulis dapat menyarankan untuk mendalami lagi kajian bidang komunikasi interpersonal yang berkaitan dengan teman-teman difabel. Bahwa komunikasi interpersonal juga dapat memberikan motivasi, meningkatkan rasa percaya diri, dan membantu untuk membangun sebuah hubungan dalam lingkungan sosial khususnya bagi teman – teman difabel.

